

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN TALI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT  
SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X FARMASI 2 SMK KESEHATAN BAKTI  
INDONESIA MEDIKA JOMBANG TAHUN AJARAN 2019/2020

**SAVIRA AISHAH RAMADHANI**

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni , Universitas Negeri Surabaya

e-mail : [saviraaisah87@gmail.com](mailto:saviraaisah87@gmail.com)

**Prof. Dr. Subandi, S.Pd., M.A**

e-mail : [subandi@unesa.ac.id](mailto:subandi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Bahasa Mandarin merupakan salah satu dari sekian bahasa yang sulit dipelajari, tata bahasanya sedikit berbeda dengan Bahasa Indonesia. Oleh karena itu bagi pemula dianggap sulit, seperti halnya pada siswa kelas X Farmasi 2 yang masih kesulitan belajar menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin. Penelitian ini dilakukan di SMK Bhakti Indonesia Medika Jombang Tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan, pengaruh, dan respon penggunaan media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang melibatkan dua kelompok responden yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Farmasi 2 dan X Farmasi 1. Sampel penelitian, yaitu kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen dan X Farmasi 1 sebagai kelas kontrol. Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Pretest-Posttest Control Group Design*, yang dimana hal ini untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa saat sebelum dan sesudah menggunakan media papan tali.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yakni penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Diperoleh hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol sebesar 85,71% dan 86,9%. Sedangkan observasi siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol diperoleh presentase sebesar 68,75% dan 75%. Berdasarkan hasil observasi guru pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen diperoleh presentase sebesar 84,52% dan 82,14%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada kelas eksperimen diperoleh presentase sebesar 75% dan 83,33%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada kedua kelas kontrol dan eksperimen di dua pertemuan masuk dalam kategori baik. Untuk menjawab rumusan masalah kedua yakni pengaruh penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin dihitung dengan menggunakan rumus *t-signifikasi*. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *t-signifikasi* taraf signifikasi 5%, diperoleh t tabel 2,010. Diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_s$  ( $9,67 \geq 2,010$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perubahan yang signifikan pada nilai *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkannya media papan tali. Yang terakhir untuk menjawab rumusan masalah ketiga yakni respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin, peneliti menggunakan angket.

Hasil analisis angket respon siswa dari segi aspek pemahaman materi 3 butir dari 8 butir pernyataan menunjukkan kategori "baik" sesuai dengan skala likert 61%-80%. Dari aspek motivasi 2 butir dari 8 butir pernyataan menunjukkan kategori "baik" sesuai dengan skala likert 61%-80%. Sedangkan dari aspek penggunaan media media papan tali, 3 butir dari 8 butir pernyataan juga termasuk dalam kategori "baik" sesuai dengan presentase 61-80%. Disimpulkan bahwa penggunaan media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin mendapatkan respon yang baik dari siswa.

### **Abstract**

Mandarin language is one of many languages that are difficult to learn, the grammar is a little different from Indonesian. Therefore for beginners it is considered difficult, as the same a case for students of class X Pharmacy 2 who are still having trouble learning to write simple sentences in Mandarin. This research was doing at SMK Bhakti Indonesia Medika Jombang Academic Year 2019/2020. The purpose of this research is to describe the application, influence and response the use of rope boards media in learning to compose simple Chinese sentences in class X Pharmacy 2. The type of this research is a experimental

## PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN TALI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN

research. This research uses a quantitative approach that involves two groups of respondents namely experimental group and control group. The population in this research were students of class X Pharmacy 2 and X Pharmacy 1. While the research sample, namely Pharmacy X class 2 as an experimental class and Pharmacy X 1 as a control class. The form of research design used in this study is to use pretest-posttest control group design, which is to find out how student learning outcomes before and after using rope board media.

To answer the first problem formulation, namely the use of rope board media to the ability to compose simple Chinese sentences, the researcher used teacher and student activity observation sheets. The results obtained from the observation of teacher activity in the first and second meetings in the control class were 85.71% and 86.9%. While student observations at the first and second meetings in the control class obtained a percentage of 68.75% and 75%. Based on the results of the teacher's observations at the first and second meetings in the experimental class, the percentage was 84.52% and 82.14%. While the results of observations of student activity in the experimental class obtained a percentage of 75% and 83.33%. The results of observations of teacher and student activities in both control and experimental classes at the two meetings were in the good category. To answer the second problem formulation, namely the effect of using rope board media on the ability to compose simple Chinese sentences is calculated using the t-significance formula. Based on the results of calculations using the t-significance level of 5% significance, obtained t table 2.010. It is known that  $t$  is greater than  $t_s$  ( $9.67 \geq 2.010$ ), so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. It can be concluded that there is a positive influence and significant changes in the posttest scores of the experimental class after the implementation of the rope board media. Finally, to answer the formulation of the third problem, namely the student's response to the use of rope board learning media for the ability to compose simple Chinese sentences, the researcher used a questionnaire.

The results of the student response questionnaire analysis in terms of the aspect of understanding the material 3 out of 8 statement items indicated the "good" category according to the Likert scale of 61% - 80%. From the motivation aspect, 2 out of 8 statements indicate the "good" category according to the Likert scale of 61% - 80%. Meanwhile, from the aspect of using rope board media, 3 out of 8 statement items are also in the "good" category in accordance with the percentage of 61-80%. It was concluded that the use of rope board media in learning to compose simple Chinese sentences received a good response from students

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang mempunyai peranan penting bagi kehidupan semua manusia. Bahasa sangat dibutuhkan dalam semua aspek kehidupan mulai dari bidang ekonomi hingga bidang pendidikan. Tanpa bahasa semua kegiatan manusia tidak akan dapat berjalan. Bahasa mampu mentransfer keinginan, gagasan, kehendak dan emosi dari seseorang kepada orang lain (Chaer, 2003:38). Dapat diartikan bahwa bahasa dapat menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain agar mengetahui apa yang diinginkan atau yang dimaksud dari seseorang tersebut

Di era modern ini belajar bahasa terutama bahasa asing sangat penting, salah satunya yaitu belajar bahasa China atau yang lebih dikenal dengan bahasa Mandarin. Saat ini bahasa Mandarin juga merupakan bahasa internasional. Bahasa Mandarin merupakan bahasa yang sangat banyak pgunanya untuk saat ini, karena China sendiri mempunyai penduduk yang jumlahnya terbesar di dunia. Bahasa Mandarin menjadi bahasa populer di dunia tak terlepas dari ekonomi global saat ini. Oleh karena itu, belakangan ini di Indonesia bahasa Mandarin juga sudah mulai banyak diterapkan di lembaga pendidikan formal seperti SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

Tata bahasa Mandarin sedikit berbeda dengan tata bahasa Indonesia, perbedaannya terletak pada

penempatan keterangan waktu dan tempat, apabila pola kalimat bahasa Indonesia adalah S+P+O+K, pola kalimat bahasa Mandarin K+S+P+O atau S+K+P+O. Namun antara keduanya juga mempunyai persamaan, persamaannya terletak pada kalimat sederhana yang hanya terdiri dari unsur S+P+O, baik dalam bahasa Mandarin maupun dalam bahasa Indonesia keduanya mempunyai pola kalimat yang sama yaitu S+P+O. Meskipun tidak jauh berbeda dan ada persamaan antara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, siswa kelas XI Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang masih sering sekali melakukan kesalahan dan mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin, hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu mereka belum paham benar tata bahasa Mandarin karena dianggap remeh, jam mata pelajaran bahasa Mandarin di sekolah sangat minim, sebagian besar dari mereka tidak memiliki latar belakang bahasa Mandarin dan kebanyakan dari mereka menganggap sulit mata pelajaran bahasa Mandarin, sehingga pada akhirnya mereka tidak mau lagi belajar bahasa Mandarin.

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin maka diperlukan variasi belajar, salah satunya adalah variasi belajar bahasa Mandarin dengan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat perlu untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran. Media yang dipilih harus



sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sesuai dengan tujuan yang hendak kita capai, harus mengerti karakteristiknya, sesuai dengan metode pembelajarannya, sesuai dengan kondisi siswa, dan kecakapan guru. Salah satu media yang dapat digunakan untuk membantu mengatasi kesulitan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin adalah media papan tali.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada 20 Maret 2019, kendala yang terjadi pada siswa kelas X yaitu terletak pada siswa kelas X Farmasi 2 kesulitan dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Peneliti menerapkan media papan tali pada kelas ini dan diharapkan dengan diterapkannya media belajar papan tali ini dapat meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dengan dilatarbelakangi hal-hal tersebut, peneliti bermaksud meneliti "Pengaruh Penggunaan Media Papan Tali terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin pada Siswa Kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020". Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimana penerapan penggunaan media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020?
- 2) Bagaimana pengaruh penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020 dalam penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin?

Dan dari penjelasan diatas maka ada beberapa tujuan yang diharapkan untuk terwujud diantaranya adalah :

- 1) Mendeskripsikan penerapan penggunaan media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.
- 2) Mendeskripsikan pengaruh penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020

- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020 dalam penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

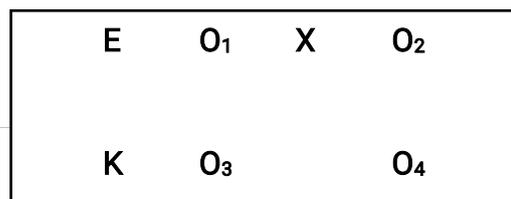
Beberapa batasan istilah yang perlu dijelaskan yaitu :

- a. Kalimat adalah rangkaian dari beberapa kata
- b. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang strukturnya menjadi dasar struktur kalimat suatu bahasa
- c. Media papan tali adalah sebuah nama media pembelajaran bahasa Mandarin yang menggunakan papan dan tali sebagai media utamanya sebagai tempat menggantungkan kartu yang berisi kosa kata.

#### METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen untuk menguji media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan (Arikunto, 1996:9). Melalui penelitian eksperimen yang dilakukan oleh penulis ini dapat dicari akibat dari penerapan penggunaan media papan tali dalam penyusunan kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 dan X Farmasi 1 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang Tahun Ajaran 2019/2020.

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *True Experimental Design* atau yang disebut dengan eksperimen sejati. Bentuk eksperimen sejati dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Sugiyono (2010:112) menggambarkan desain penelitiannya sebagai berikut.



Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *club sampling random*. Berdasarkan dari teknik *club sampling random* ditetapkan bahwa terdapat dua kelas yang

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PAPAN TALI TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN**

digunakan sebagai sampel penelitian, yaitu kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen dan X Farmasi 1 sebagai kelas kontrol. Dari kedua kelas tersebut masing-masing berjumlah 25 dan 26 siswa, sehingga keseluruhan berjumlah 51 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, tes dan angket. Dalam penelitian ini terdapat 2 lembar observasi, yakni lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

(1) Lembar observasi digunakan sebagai alat bantu untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar di kelas eksperimen dengan diterapkannya media papan tali. Lembar observasi ini divalidasi oleh dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sebelum digunakan untuk penelitian. Tidak ada masukan dari validator untuk lembar observasi siswa dan guru. (2) Soal *pretest* dan *posttest* dibuat sendiri oleh peneliti yang selanjutnya divalidasi oleh dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya. Proses validasi ini guna mengetahui kelayakan soal yang nantinya akan digunakan sebagai bahan penelitian. Validator memberikan masukan dan saran bahwasanya soal ada yang kurang tepat dan harus sedikit diperbaiki. Sesuai saran peneliti sudah memperbaiki soal yang kurang tepat. (3) Lembar angket berisi pernyataan-pernyataan tentang penggunaan media papan tali dalam pembelajaran, kemudian responden diminta untuk memilih pernyataan yang sesuai dengan responden. Lembar angket ini juga divalidasi oleh dosen Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Surabaya sebelum digunakan untuk penelitian. Lembar angket menurut validator sudah benar sehingga peneliti tidak melakukan perbaikan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus uji-t atau t-test untuk dapat membandingkan mean dari hasil kelas eksperimen dan kelas kontrol. Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam kegiatan penelitian dianalisis dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor ideal kriterium untuk seluruh item}} \times 100$$

Keterangan :

P: persentase pelaksanaan pembelajaran  
Skor kriterium : skor tertinggi tiap item x jumlah item x jumlah responden

Hasil persentase tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan petunjuk skor dengan skala likert (Riduwan, 2014:23) adalah sebagai berikut :

Tabel 1

**Kriteria Interpretasi Skor Hasil Observasi**

Persentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

Analisis data siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dihitung dengan menggunakan rumus uji-t atau t-test sebagai berikut :

$$t = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{n_x + n_y - 2}\right) \left(\frac{1}{n_x} + \frac{1}{n_y}\right)}}$$

Keterangan :

- T : uji-T perbedaan dua mean
- Mx : nilai rata-rata kelas kontrol
- My : nilai rata-rata kelas eksperimen
- Σx<sup>2</sup> : jumlah hasil kuadrat pada kelas kontrol
- Σy<sup>2</sup> : jumlah hasil kuadrat pada kelas eksperimen
- Nx : jumlah subjek kelas kontrol
- Ny : jumlah subjek kelas eksperimen

Langkah langkah menghitung uji-t adalah :

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) masing-masing kelas
- b. Analisis signifikasi data kelas kontrol dan kelas eksperimen

$$\sum x^2 = \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}$$

$$\sum y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

Keterangan :

- Σx<sup>2</sup> : jumlah hasil kuadrat beda kelas kontrol
- Σy<sup>2</sup> : jumlah hasil kuadrat beda kelas eksperimen
- (Σx)<sup>2</sup>: hasil kuadrat jumlah beda kelas kontrol
- (Σy)<sup>2</sup>: hasil kuadrat jumlah beda kelas eksperimen
- N : jumlah siswa

- c. Menghitung pengaruh / uji dengan uji-t
- d. Penarikan kesimpulan

Analisis Data Angket

Data yang akan diperoleh dari angket yang diberikan kepada kelas eksperimen dihitung dengan kualifikasi nilai sebagai berikut :

Tabel 2



Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Kualifikasi nilai di atas digunakan untuk menghitung angket dan melakukan penarikan kesimpulan. Data angket yang diperlukan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis persentase perbutir soal yang ada pada angket. Analisis data tersebut menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

f : Frekuensi

n : Jumlah keseluruhan

Setelah dianalisis persentase perbutir soal, kemudian untuk menarik kesimpulan dari berbagai aspek yang ada di dalam angket dianalisis menggunakan skala likert (Riduwan, 2014:23) adalah sebagai berikut :

Tabel 3  
Kriteria Interpretasi Skor Skala Likert

Presentase	Kriteria
0-20%	Sangat Kurang
21-40%	Kurang
41-60%	Cukup
61-80%	Baik
81-100%	Sangat Baik

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti pada SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang diperoleh dalam penelitian ini dalam bentuk angka yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang nantinya data angka tersebut dianalisis menggunakan statistik. Penelitian ini melibatkan dua kelompok responden yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Ada perbedaan perlakuan dalam kedua kelompok responden, perbedaannya yaitu kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan khusus dengan media papan tali, sedangkan kelas kontrol hanya diberikan perlakuan dengan model pembelajaran pada umumnya yang sesuai di sekolah. Penelitian ini memilih kelas X Farmasi 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X Farmasi 1 sebagai kelas

kontrol. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *True Experimental Design* atau yang disebut dengan eksperimen sejati. Bentuk eksperimen sejati dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Penelitian yang dilakukan peneliti berlangsung selama 2 minggu dengan rincian 2x tatap muka pada kelas kontrol dan 2x tatap muka pada kelas eksperimen (17-28 Februari 2020). Setiap kali tatap muka kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam pelajaran (90 menit). Penelitian yang dilakukan ini dilakukan untuk menjawab tiga rumusan masalah yang terkait dengan penggunaan, pengaruh dan respon siswa terhadap media papan tali yang diterapkan dalam menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin.

Pada saat pembelajaran menggunakan media papan tali, dalam satu kelas X Farmasi 2 dibagi menjadi 5 kelompok yang terdiri 4-5 orang. Setiap kelompok dibagikan papan tali dan kartu kata oleh peneliti. Kartu kata tidak boleh disentuh terlebih dahulu sebelum ada instruksi dari peneliti. Setelah ada instruksi barulah mereka menyusun kartu kata tersebut menjadi sebuah kalimat yang sesuai dengan struktur Bahasa Mandarin, dengan cara digantungkan pada papan tali yang sudah disediakan pada masing-masing kelompok. Kelima kelompok berlomba menyusun kartu kata dengan cepat dan benar. Bagi kelompok yang dapat menyelesaikan terlebih dahulu disarankan untuk mengacungkan tangan, setelah itu perwakilan 1 atau 2 orang maju ke depan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Jika jawaban salah akan dilempar ke kelompok lain yang mengacungkan tangan lebih dulu. Ketika jawaban sudah benar, kelompok akan mendapatkan poin 1. Begitu seterusnya sampai beberapa kali dan kelompok yang berhasil mengumpulkan poin banyak, dialah pemenangnya dan mendapatkan hadiah dari peneliti. Pada saat pembelajaran menggunakan media papan tali berlangsung, sangat terlihat siswa siswi semua antusias dalam pembelajaran ini. Mereka tidak lagi bosan dan lebih bersemangat belajar menyusun kalimat Bahasa Mandarin. Dalam pembelajaran menggunakan media papan tali ini sangat diperlukan kerja sama antar kelompok dan kekompakan, dengan adanya media papan tali, siswa bisa bermain dan belajar. Banyak hal yang diperoleh siswa dengan media ini, yakni mulai dari mengamati, melakukan dan mendemonstrasikan.

Dalam penelitian ini tidak hanya siswa yang dinilai tetapi guru (peneliti) juga dinilai oleh guru mata pelajaran Bahasa Mandarin. Penilaian guru mata pelajaran terhadap guru (peneliti) dilakukan setiap pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penilaian yang telah dilakukan diperoleh hasil observasi aktivitas guru pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol sebesar 85,71% dan 86,9%. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama dan kedua

pada kelas eksperimen diperoleh presentase sebesar 84,52% dan 82,14%. Berdasarkan skala likert hasil observasi 61-80% termasuk dalam kategori "baik". Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa peneliti terampil dalam pengajaran menggunakan media pembelajaran papan tali pada pelajaran Bahasa Mandarin. Ketrampilan guru dalam menggunakan media juga mempengaruhi siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas eksperimen diperoleh presentase sebesar 75% dan 83,33%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan pertama dan kedua pada kelas kontrol diperoleh presentase sebesar 68,75% dan 75%. Berdasarkan skala likert hasil observasi 61-80% termasuk dalam kategori "baik". Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat Bahasa Mandarin berdampak positif bagi siswa.

Selanjutnya pembahasan mengenai pengaruh penggunaan media papan tali terhadap hasil belajar siswa. Peneliti memberikan *pretest* dan *posttest* terhadap siswa guna mengetahui perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya media pembelajaran papan tali. Soal *pretest* dan *posttest* merupakan dua soal yang sama dan dengan jumlah yang sama juga, yakni 30soal yang terdiri dari 3 macam soal. 10 soal melengkapi kalimat rumpang, 10 soal menyusun kalimat rumpang dan 10 soal membuat sebuah kalimat sesuai dengan kosa kata yang telah tersedia. Kemampuan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Mandarin termasuk rendah, bisa dilihat dari hasil *pretest* siswa kelas kontrol yang rata-ratanya 45,46. Sedangkan rata-rata *pretest* untuk siswa kelas eksperimen 37,72. Kedua nilai pada kelas kontrol dan eksperimen masih jauh di bawah KKM 75. Tetapi setelah diberikan perlakuan, nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol dan eksperimen mengalami peningkatan. Rata-rata nilai *posttest* pada siswa kelas kontrol 58,57 dan rata-rata nilai *posttest* siswa kelas eksperimen 77,44. Kelas kontrol hanya mengalami sedikit peningkatan saja, karena kelas kontrol hanya diberikan perlakuan dengan menggunakan metode ceramah. Dapat disimpulkan penggunaan metode ceramah masih kurang efektif digunakan. Sedangkan kelas ekaperimen mengalami peningkatan nilai yang cukup bagus, bisa melampaui KKM. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran papan tali efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat Bahasa Mandarin.

Pembahasan selanjutnya yakni menghitung *t-signifikasi* untuk mengetahui dan menguji keefektifan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *t-signifikasi* taraf signifikasi 5%, diperoleh t tabel

2,010. Diketahui bahwa  $t_o$  lebih besar dari  $t_s$  ( $9,67 \geq 2,010$ ), maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perubahan yang signifikan pada nilai *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkannya media papan tali. Hasil tersebut sama dengan penelitian terdahulu yang relevan berjudul "Efektifitas Penggunaan Media Papan Tali Dengan Metode Intiqo'iyah Untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa MTs Thamrin Yahya" yang ditulis oleh Hasrya Roza dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau (2018), penelitian tersebut juga menunjukkan pengaruh yang positif pada hasil pembelajarannya.

Pembahasan yang terakhir yakni respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin, peneliti menggunakan angket. Hasil analisis angket respon siswa dari segi aspek pemahaman materi 3 butir dari 8 butir pernyataan menunjukkan ketegori "baik" sesuai dengan skala likert 61%-80%. Dari aspek motivasi 2 butir dari 8 butir pernyataan menunjukkan kategori "baik" sesuai dengan skala likert 61%-80%. Sedangkan dari aspek penggunaan media media papan tali, 3 butir dari 8 butir pernyataan juga termasuk dalam kategori "baik" sesuai dengan presentase 61-80%. Media papan tali mendapatkan respon yang baik dari para siswa. Dibuktikan lagi dengan banyaknya siswa yang sangat setuju dengan pernyataan "Saya termotivasi dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin dengan menggunakan media papan tali" memperoleh presentase sebesar 69% dan sangat setuju dengan pernyataan "Media papan tali sangat bermanfaat bagi saya dalam belajar menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin" memperoleh presentase sebesar 70%. Disimpulkan bahwa penggunaan media papan tali dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin mendapatkan respon yang baik dari siswa.

Berdasarkan penjelasan yang tertulis diatas disimpulkan bahwa penggunaan media papan tali terhadap kemampuan menyusun kalimat sederhana Bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang efektif digunakan dan mempunyai pengaruh yang positif.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian "Pengaruh Penggunaan Media Papan Tali Terhadap Kemampuan Menyusun Kalimat Sederhana Bahasa Mandarin Pada Siswa Kelas X Farmasi 2 SMK Kesehatan Bakti Indonesia Medika Jombang" dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media papan tali cocok dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Penggunaan media papan tali berdampak positif bagi siswa. Siswa lebih paham dan senang dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pengaruh penggunaan media papan tali pada pembelajaran menyusun kalimat Bahasa Mandarin pada siswa kelas X Farmasi 2 telah terbukti dengan meningkatnya nilai posttest yang lebih baik dibandingkan dengan nilai pretest. Tidak hanya itu, nilai kelas eksperimen menjadi lebih unggul dibandingkan dengan siswa kelas kontrol. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *t-signifikansi* taraf signifikansi 5%, diperoleh  $t$  tabel 2,010. Diketahui bahwa  $t_0$  lebih besar dari  $t_s$  ( $9,67 \geq 2,010$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan perubahan yang signifikan pada nilai *posttest* kelas eksperimen setelah diterapkannya media papan tali.

3. Respon siswa terhadap penggunaan media papan tali dalam pembelajaran Bahasa Mandarin sangat baik. Media papan tali dapat diterima dengan baik dan siswa bisa belajar menyusun kalimat Bahasa Mandarin dengan menyenangkan. Siswa tidak lagi kesulitan dalam belajar menyusun kalimat Bahasa Mandarin. Hal ini dapat dibuktikan dengan naiknya nilai pada siswa kelas eksperimen yakni X Farmasi 2.

#### SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dijelaskan diatas ada beberapa hal yang perlu disampaikan sebagai saran yakni,

1. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengajar Bahasa Mandarin, meskipun peneliti sangat menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan.
2. Diharapkan bagi para pengajar untuk terus berinovasi menggunakan media pembelajaran untuk menarik minat belajar siswa
- 3.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1996. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi III*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik, Edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2003. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.

Dantes, Nyoman. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta. Andi Offset.

Darmadi, Hamid. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.

Kasiram, Mohammad. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif*. Malang: UIN Malang Press.

Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Riduwan. 2014. *Metode & Teknik Penyusunan Proposal Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief S (dkk). 2010. *Media Pendidikan*. Jakarta: Radja Grafindo.

Roza, Hasrya. 2018. *Efektifitas Penggunaan Media Papan Tali dengan Metode Intiqo'iyah untuk Meningkatkan Maharah Kitabah Siswa MTs Thamrin Yahya*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 1990. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sulistyo, Erlita Luchy. 2016. "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Domino terhadap Penguasaan Kosakata dan Penyusunan Kalimat Bahasa Mandarin pada Siswa kelas X MIA 5 SMA NU Gresik Tahun Ajaran 2015/2016". Surabaya: UNESA.

Suparno. 1987. *Media Pengajaran Bahasa*. Klaten: Intan Pariwara.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Yulius, Hendri. 2010. *Mudah dan Lancar Belajar Tata Bahasa Mandarin untuk Pemula*. Jakarta: Transmedia.

朱跃龙. 2014. 教学媒体的选择与应用对教学设计要素的影响分析教学与管理: 理论版.

吴耀宇. 2012. 教学媒体的发展及对教育教学的影响[J].

中国教育技术装备.

